

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENDIDIK DAN
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI KELAS VI A MIN 1 YOGYAKARTA**



Oleh :
Miptah Parid
NIM: 18204080031

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miptah Parid
NIM : 18204080031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Miptah Parid
NIM. 18204080031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miptah Parid
NIM : 18204080031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S2)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, Desember 2020
Saya yang menyatakan,



Miptah Parid
NIM. 18204080031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta

Yang ditulis oleh:

Nama : Miptah Parid
NIM : 18204080031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Dr. Istiningsih, M.Pd
NIP. 196901301993032002


PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik
Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta

Nama : Miptah Parid
NIM : 18204080031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji munaqosah

Tanda Tangan

Ketua Sidang : Dr. Istiningsih, M.Pd ()

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd ()

diuji di Yogyakarta pada

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Desember 2020
Waktu : 11.00-12.30
Hasil/Nilai : 95/A
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2275/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KELAS VIA MIN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIPTAH PARID, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204080031
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f670d44b8440



Penguji I
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f66cf700e974



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f681277b529



Yogyakarta, 22 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f68a575943dc

MOTTO

*“Karya Tulis Inspiratif Adalah Hasil Dari Sebuah Kerja Keras Yang
Membutuhkan Waktu, Pengorbanan, dan Kesetiaan”*

-Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan Kepada:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Miptah Parid, NIM 18204080031. Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2020, Pembimbing: Dr. Istiningsih, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan model komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Kota Yogyakarta; 2) mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan yakni: 1) Model komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta yaitu: (1) model linier (satu arah) yaitu pada saat pendidik mengingatkan peserta didik untuk mengaktifkan tombol *mute* pada aplikasi zoom supaya suara tidak terjadi trouble, pada saat pendidik memerintahkan peserta didik supaya kondusif dalam mengikuti pembelajaran daring, kemudian pada saat peserta didik mengumpulkan tugas melalui chat whatsapp; (2) model interaksioanal (dua arah), komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik menggunakan aplikasi video call whatsapp untuk saling berinteraksi; (3) model transaksional (banyak arah), komunikasi banyak arah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yaitu dengan menggunakan whatsapp group dan berkolaborasi dengan kelas VIB menggunakan aplikasi zoom. 2) Proses komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta yaitu: (1) pemahaman. Proses pembelajaran daring supaya materi dapat tersampaikan menggunakan laptop atau handphone yang sudah terinstal aplikasi zoom, google meet, whatsapp dan aplikasi yang lainnya, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, media pembelajaran yang digunakan powerpoint, video, gambar dan praktek secara langsung melalui live zoom; (2) memberikan kesenangan, yaitu memotivasi peserta didik, menyampaikan materi dengan ramah dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan; (3) mempengaruhi sikap. Perubahan sikap positif dari peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu lebih disiplin menggunakan waktu, belajar mandiri, dan saling menghormati ketika ada yang berbicara menggunakan aplikasi zoom; (4) memperbaiki hubungan. Proses komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring dalam membangun hubungan baik antara pendidik dan peserta didik yaitu dengan cara menunjukkan sikap keterbukaan, penuh perhatian, melaksanakan ice breaking dan melakukan pendekatan melalui video call; (5) tindakan. Tindakan nyata setelah dilaksanakannya komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring yaitu peserta didik sudah bisa menghargai pendidik atau teman-temannya ketika sedang

berbicara menggunakan aplikasi zoom, membiasakan membaca buku selama lima menit sebelum dimulai pembelajaran dan menggunakan pakain yang sopan dan rapih serta tertib mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Kata Kunci : Komukasi Interpersonal, Pendidik, Peserta Didik, Pembelajaran Daring



ABSTRACT

Miptah Parid, NIM 18204080031. *Interpersonal Communication Between Educators and Students in Online Learning in Class VI A MIN 1 Yogyakarta. Thesis Of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Masters Program In Sunan Kalijaga State Islamic University, 2020, Advisor: Dr.Istiningsih, M.Pd*

This study aims to: 1) describe the interpersonal communication model between educators and students in online learning in class VI A MIN 1 Yogyakarta City; 2) describe the interpersonal communication process between educators and students in online learning in class VI A MIN 1 Yogyakarta City.

This type of research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study resulted in two conclusions, namely: 1) The interpersonal communication model between educators and students in online learning in class VI A MIN 1 Yogyakarta, namely: (1) linear (one-way) model that is when educators remind students to activate the mute button in the application zoom so that the voice does not occur in trouble, when educators order students to be conducive to following online learning, then when students collect assignments via whatsapp chat; (2) interaction model (two-way), two-way communication between educators and students using the WhatsApp video call application to interact with each other; (3) transactional model (many directions), multi-directional communication is carried out between educators and students, namely by using the WhatsApp group and collaborating with the VIB class using the zoom application. 2) The process of interpersonal communication between educators and students in online learning in class VI A MIN 1 Yogyakarta, namely: (1) understanding. the online learning process so that messages can be conveyed using a laptop or cellphone installed with the zoom application, google meet, WhatsApp and other applications, using clear and easy to understand language, learning media used by PowerPoint, videos, pictures and direct practice through live zoom; (2) providing fun, namely motivating students, delivering material in a friendly manner and using fun learning media; (3) influence attitudes. Changes in positive attitudes of students in online learning, namely more discipline in using time, independent learning, and mutual respect when someone talks using the zoom application; (4) improve relationships. interpersonal communication process in online learning in building good relationships between educators and students, namely by showing openness, being attentive, carrying out ice breaking and making an approach through video calls; (5) action. The real action after the implementation of online learning interpersonal communication is that students are able to appreciate the educator or their friends while talking using the zoom application, get used to reading books for five minutes before starting learning and use polite and neat and orderly clothes following learning from start to finish learning.

Keywords: *Interpersonal Education, Educators, Students, Online Learning*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah *SubhānahuwaTa'ālā* karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. *Ṣalawat* dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi *Muḥammad ṢallaAllāh'alaihiwasallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Komunikasi Interpersonal pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.

Terselesaikannya tesis, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan *jazākumullāh khairan kaṣīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis yang penulis teliti.
4. Dr. Istiningsih M.Pd., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama penelitian tesis ini.
5. Prof. Abdul Munip, MA., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.
6. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis.

7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Kepala Sekolah MIN 1 Yogyakarta Ibu Zumaroh Nazulaningsih, S.Pd.I yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta Ibu Tutik Mawarti, S.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring dan diwawancara.
10. Peserta didik kelas VI A MIN 1 Yogyakarta atas kesediannya menjadi responden dalam penelitian ini
11. Keluarga tercinta, Ayahanda Nasmun, Ibunda Nurjanah dan Adinda Laila Nurulhuda yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal.
12. Seluruh teman Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga angkatan 2018-2019 khususnya Kelas A1 PGMI yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
13. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan do'a segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yāRabbal'ālamīn*. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis,



Miptah Parid
NIM. 18204080031

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang Masalah	18
B. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian	24
E. Kajian Pustaka	25
F. Kajian Teori.....	30
1. Komunikasi Interpersonal.....	30
2. Pendidik.....	42
3. Peserta Didik	46
4. Pembelajaran Daring	48
G. Metode Penelitian.....	58
1. Jenis Penelitian	59
2. Subyek Penelitian	60
3. Sumber Data	61
4. Teknik Pengumpulan Data.....	61

5. Analisis Data	62
6. Uji Keabsahan Data	64
H. Sistematika Pembahasan	66
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	68
A. Sejarah Singkat Madrasah.....	68
B. Lingkungan Madrasah	69
C. Identitas Madrasah	71
D. Visi Madrasah	71
E. Misi Madrasah.....	71
F. Data Pendidik dan Pegawai	72
G. Data Peserta Didik	74
H. Fasilitas Madrasah 2019/2020.....	74
BAB III HASIL PENELITIAN	76
A. Model Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta ..	79
B. Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta ..	85
BAB IV PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Pendidik dan Pegawai.....	72
Tabel 2.2 Data Jumlah Peserta Didik.....	74
Tabel 2.3 Fasilitas Madrasah 2019/2020	74
Tabel 3.1 Data Nilai Hasil Belajar Peserta didik	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peserta Didik Mengumpulkan Tugas Melalui Chat Whatsapp ...	80
Gambar 3.2 Kolaborasi Pembelajaran Daring Kelas VI A dan Kelas VIB	84
Gambar 3.3 Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Zoom.....	87
Gambar 3.4 Praktek Cara Membuat Magnet melalui Zoom	88
Gambar 3.5 Peserta Didik Mengerjakan Tugas Secara Mandiri.....	92
Gambar 3.6 Peserta Didik Mengumpulkan Tugas Melalui Whatsapp.....	897



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	114
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	115
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik	116
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	119
Lampiran 5.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	121
Lampiran 6 Surat Izin Peneliti.....	140
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian	141
Lampiran 8 Riwayat Hidup.....	142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peranan teknologi informasi dan komunikasi semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi bisa digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat disebutkan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi modern. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang dipakai untuk melengkapai kegiatan pembelajaran.¹

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.²

Pendidik mempunyai peran penting sekaligus ujung tombak dalam proses pembelajaran daring. Pendidik dalam proses pembelajaran daring diharapkan mempunyai kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pendidik sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di

¹ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 3 (2020). Hal 498

² Sofyana and Abdul, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8, no. 1 (2019). Hal 81

samping menguasai hal-hal yang sifatnya filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal sifatnya teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama mengelola dan melaksanakan kegiatan komunikasi belajar mengajar, pendidik paling tidak harus memiliki dua modal besar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada peserta didik.

Peserta didik secara umum merupakan seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sepanjang waktu, sedangkan secara khusus peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan.³ Dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa peserta didik menjadi fokus utama dalam pembelajaran.⁴ Tujuan utama pendidikan merupakan mengembangkan berbagai potensi pada diri peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Peserta didik merupakan bagian dari komponen komunikasi pembelajaran. Dalam model komunikasi ,pengirim pesan bisa siapa saja dan penerima pesan adalah interaktif dan transaksional, sehingga peserta didik dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi memiliki peran sebagai pengirim pesan dan penerima pesan sekaligus sebagai sumber belajar.⁵

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui

³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018). Hal 125

⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003," in *Sekretariat Negara*, 2003, <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.

⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*.126

komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, serta bertukar ide dan pendapat. Menurut David K. Berlo dalam Yosol “komunikasi merupakan proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal secara sengaja atau tidak disengaja”.⁶

Dalam dunia pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian komunikasi pendidikan merupakan proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah atau peristiwa-peristiwa pendidikan, proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi, penyampain pesan dari pengantar ke penerima.⁷

Dalam pembelajaran pasti berlangsung komunikasi, seperti komunikasi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi di antara peserta didik, sehingga bisa menggapai tujuan pembelajaran. Komunikasi pembelajaran menurut Richmond adalah “proses dimana pendidik membangun relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan peserta didik sehingga peserta didik berpeluang menggapai keefektifan yang tinggi dalam proses pembelajaran”.⁸ Komunikasi yang efektif tercermin dari pendidik dan peserta didik yang saling memahami apa yang dikomunikasikan, dan bagaimana mengkomunikasikanya. Sedangkan komunikasi afektif bertujuan membentuk situasi saling mengerti perasaan antara

⁶ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hal 3

⁷ Istiningasih, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pengembangan SDM* (Yogyakarta: Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Hal 31

⁸ Yosol Iriantara and Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013). Hal 74

pendidik dan peserta didik tentang proses komunikasi dan apa yang sedang dibelajarkan.

Banyak para peneliti terdahulu yang membahas tentang komunikasi terkhusus dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: 1) strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan adalah dengan mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji tujuan pesan komunikasi, dan memaksimalkan peranan komunikator dalam komunikasi;⁹ 2) bentuk bahasa komunikasi pembelajaran yang dilakukan adalah secara verbal maupun non verbal. Semua faktor dalam pembelajaran menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan;¹⁰ 3) model komunikasi pendidik dengan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yaitu dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal;¹¹ 4) tujuan kognitif dalam pembelajaran komunikasi;¹² 5) keterampilan komunikasi mengajar, pembelajaran dan penilaian;¹³ 6) makna komunikasi verbal dan unsur nonverbal dalam tuturan konstatif di kelas 1 sekolah dasar;¹⁴ 7) komunikasi pembelajaran;¹⁵ 8) strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa

⁹ Yosita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Nomosleca*, 2017. Hal 653

¹⁰ Luhur Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2016. Hal 19

¹¹ Anis Sayadi, *Model Komunikasi Pendidik Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa* (Malang: Program Pascasarjana Magister PGMI UIN Malang, 2020). Hal 144

¹² Richard L. Conville, "Cognitive Goals in Communication Learning," *Taylor & Francis: Communication Education*, 2009. Hal 120

¹³ J.D.E Knox and I.A.D Boucher, "Communication Skills Teaching, Learning and Asessment," *Medical Education*, 1985. Hal 288

¹⁴ Taufina, "Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas 1 Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar* 24, no. 2 (2015).

¹⁵ Muh Rizal Masdul, "Komunikasi Pembelajaran," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 2 (2018).

pertukaran asing;¹⁶ 9) pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa;¹⁷ dan 10) konsep dasar komunikasi untuk kehidupan.¹⁸

Dari berbagai penelitian dan fenomena tentang komunikasi telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, penulis dalam penelitian ini membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 1 Yogyakarta yaitu ibu Zumaroh mengatakan:

“Semenjak pemerintah menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring di MIN 1 Yogyakarta sudah mulai diterapkan diseluruh kelas, jadi sejak tahun ajaran baru atau kenaikan kelas peserta didik dan pendidik tidak pernah bertatap muka secara langsung di sekolah. Ada perbedaan antara pembelajaran daring di kelas rendah dan kelas tinggi. Perbedaanya kalau di kelas rendah pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi whatsapp kalau di kelas tinggi sudah menggunakan seperti aplikasi zoom, google meet, whatsapp dan lain sebagainya. RPP yang dipakai pada saat pembelajarang daring yaitu khusus RPP untuk pembelajaran daring ”

Berdasarkan pendapat kepala sekolah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran dikelas VI A MIN 1 Yogyakarta. Komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring merupakan aspek penting untuk diteliti, karena komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan proses penyampaian atau penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung

¹⁶ Nabilla Kusuma Vardhani and Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing,” *Jurnal Gama Societa* 2, no. 1 (2018).

¹⁷ Vianesa Sucia, “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Komuniti* 8, no. 2 (2016).

¹⁸ Adhis Ubaidillah, “Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan,” *Al-Ibtida* 4, no. 2 (2016).

(dengan bantuan media) dan memberikan umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam hal komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, pendidik menempatkan diri sebagai komunikator dan komunikasi akan membuat peserta didik merasa dekat dan nyaman, begitupun sebaliknya. Peserta didik yang merasakan hubungan komunikasi interpersonalnya dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa pembelajaran daring adalah hal yang menyenangkan.

Jika komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring berjalan dengan efektif maka tujuan pembelajaranpun akan tercapai. Prilaku pendidik dan peserta didik dalam komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring sangat bergantung pada persepsi individu yang bersangkutan. Apabila kedua belah pihak menanggapi individu lain secara tidak cermat, maka dapat terjadi kegagalan komunikasi. menurut Adyani dalam Amanida kegagalan komunikasi interpersonal ini dapat diperbaiki jika kedua belah pihak menyadari bahwa persepsinya mungkin salah.¹⁹ Oleh karena itu sangat penting untuk diteliti mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.

¹⁹ Amanida Oktavera and Yeniar Indriana, "Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Interpersonal Orangtua- Remaja Dengan Penyesuaian Diri Remaja," *Jurnal Empati*, 2017. Hal 34

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi pelaksana pendidikan khususnya di lingkungan madrasah ibtdaiyah,

sehingga dapat memberikan sumbangan dan bahan pemikiran mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya mutu pendidikan MIN 1 Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pendidik dalam meningkatkan profesionalisme ketika melaksanakan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan, khususnya mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan aktivitas mengamati, mendalami, menelaah dan mengidentifikasi masalah penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang ada dan sesuatu yang belum ada. Kajian pustaka digunakan dengan tujuan agar terhindar dari pengulangan penelitian yang sama, serta mengkaji teori-teori peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta membatasi objek kajian dalam sebuah penelitian.²⁰

²⁰ Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017). Hal 12

Berdasarkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan secara khusus penelitian yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Namun demikian, terdapat banyak karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa literatur yang telah dikaji digunakan sebagai rujukan awal oleh peneliti. Literatur penelitian yang berkaitan tersebut antara lain sebagai berikut:

Gema Putra Candra melakukan penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik terhadap aktivitas belajar di SMP Negeri 4 Pekanbaru, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik terhadap aktivitas peserta didik, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian pendidik dan peserta didik terhadap aktivitas peserta didik memberikan pengaruh sebesar 15,7%.²¹ Relevansi kajian pustaka ini ada kesamaan pada topik yaitu membahas mengenai komunikasi interpersonal. Adapun perbedaannya adalah penelitian Gema secara umum membahas mengenai pengaruh komunikasi interpersonal pendidik dan peserta didik terhadap aktivitas peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Penelitian lainnya dilakukan Jamilah yaitu pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar pendidikan

²¹ Gema Putra Candra and Evawani Elysa Lubis, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pendidik Dan Siswa Terhadap Aktivitas Siswa Di Smp Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1 (2014), <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2223>.

kewarganegaraan. Hasil penelitiannya yaitu hasil belajar PKn peserta didik dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Hasil belajar peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar PKn.²² Relevansi penelitiannya yaitu ada kesamaan pada topik membahas mengenai komunikasi interpersonal. Adapun perbedaannya adalah penelitian Jamilah secara umum membahas mengenai pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desy Puspita Indah tentang faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal kepala badan sumber daya manusia provinsi Bengkulu. Hasil penelitian dalam melaksanakan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan oleh kepala badan, terlihat bahwa efektifitas komunikasi yang dimilikinya ditandai dengan adanya keterbukaan dalam pelaksanaan kegiatan, sikap mendukung para pegawai untuk meningkatkan kinerja, selalu berusaha memiliki sikap positif terhadap seluruh pegawai dan

²² Jamilah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Tingkat Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.17996>.

kesetaraan dalam pelaksanaan tugas.²³ Relevansi kajian pustaka ini ada kesamaan pada topik yaitu membahas mengenai komunikasi interpersonal, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Alif Ardi Wijaya penelitiannya membahas tentang komunikasi interpersonal lintas generasi untuk menghadapi stress akademik pada anak yang menunjukkan bahwa untuk menangani stres pada anak generasi Z, orang tua dapat melibatkan anak dalam diskusi, dan mempersilahkan anak untuk memilih apa yang anak sukai. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak dengan cara membangun komunikasi interpersonal secara tatap muka dan meningkatkan kedekatan dengan anak.²⁴ Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal. Namun penelitian ini secara umum hanya membahas bagaimana membangun komunikasi interpersonal antara anak dengan orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasrat Efendi Samosir dkk, yang membahas bentuk-bentuk komunikasi interpersonal wali kelas dalam memotivasi belajar peserta didik. Bentuk-bentuk proses komunikasi interpersonal wali kelas dalam memotivasi belajar peserta didik yaitu dengan sensasi, asosiasi, persepsi,

²³ Desy Puspita Indah, "Faktor Yang Mempengaruhikomunikasi Interpersonal Kepala Badan Sumber Daya Manusia Provinsi Bengkulu," *Alignment: Journal Of Administration and Educational Management* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/>.

²⁴ Alif Ardhi Wijaya and Agus Naryoso, "Komunikasi Interpersonal Lintas Generasi Untuk Menghadapi Stres Akademik Pada Anak," *Interaksi Online* 18, no. 2 (2017).

memori dan berfikir.²⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Gilang penelitiannya membahas pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan terhadap loyalitas pendidik. Hasil dari penelitiannya adalah komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap loyalitas. Artinya, jika komunikasi interpersonal yang baik maka menciptakan loyalitas. Kepercayaan berpengaruh langsung positif terhadap loyalitas. Artinya, jika kepercayaan yang tinggi maka mendukung tingginya loyalitas. Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap kepercayaan, hal ini menunjukkan bahwa jika komunikasi semakin baik maka mendorong tingginya kepercayaan.²⁶ Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal, namun dalam penelitian ini meneliti tentang komunikasi interpersonal dan kepercayaan terhadap loyalitas pendidik, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya Harningsih Fitri membahas mengenai peran mahasiswa dalam menerapkan komunikasi interpersonal di perkuliahan. Hasil penelitiannya yaitu dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila adanya kerjasama antara mahasiswa dan dosen untuk saling komunikasi yang sudah dapat mengindikasikan bahwa dosen secara umum sudah menerapkannya. Selain itu, interaksi komunikasi

²⁵ Hasrat Efendi Samosir, Zainun, and Khoirun Nisa Zein Lubis, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat," *At-Balagh* 2 (2018).

²⁶ Gilang Kartika Hanum, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Guru" 4, no. 2 (n.d.).

mahasiswa dengan dosen berjalan dengan baik, bertanggung jawab serta solidaritasnya amat tinggi.²⁷ Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal, namun dalam penelitian ini meneliti tentang peran mahasiswa dalam menerapkan komunikasi interpersonal diperkuliahan, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

F. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Definisi

Menurut Liliveri dalam Anas komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dimana seseorang mengirimkan pesan yang disampaikan melalui media tertentu, misalnya, penglihatan, perabaan, perasaan dan pendengaran, pesan diinterpretasikan oleh penerima pesan, kemudian penerima pesan memberikan umpan balik sebagai tanggapan atas pesan yang diterima.²⁸ sedangkan menurut Dedy Mulyana dalam Samosir komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.²⁹ Selanjutnya menurut Devito dalam Gunawan komunikasi interpersonal merupakan sebagai proses pengiriman dan

²⁷ Harningsih Fitri, "Peran Mahasiswa Dalam Menerapkan Komunikasi Interpersonal Di Perkuliahan," *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2, no. 2 (2019).

²⁸ B Anas, "Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi," *Journal Sabilarasyad* III (2018). Hal 18

²⁹ Samosir, Zainun, and Lubis, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat." Hal 118

penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³⁰ Istilah kelompok kecil dalam hal ini mempunyai tiga makna yaitu: 1) jumlah anggota kelompok memang hanya sedikit orang; 2) diantara para anggota kelompok itu saling mengenal dengan baik; dan 3) pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus, dan terbatas bagi anggota sehingga tidak sembarang orang dapat bergabung dalam kelompok itu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang atau lebih yang dapat langsung diketahui umpan baliknya. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan karakteristik komunikasi Interpersonal menurut Judy C. Pearson dalam Suranto yaitu sebagai berikut:

- a) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Maksudnya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
- b) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, yaitu pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan

³⁰ Komang Gede Wahyu Gunawan, IB Putrayasa, and I Wayan Wendra, "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja," *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 3 (2017), <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11278>.

- c) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Artinya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar pribadi
- d) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi saling bertatap muka.
- e) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosioanal antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- f) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi.³¹

Adapun karakteristik komunikasi interpersonal menurut Everet M. Rogers adalah sebagai berikut: (1) arus pesan dua arah; (2) konteks komunikasi

³¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hal 16

dua arah; (3) tingkat umpan balik yang tinggi; (4) kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat; dan (5) efek yang terjadi perubahan sikap.³²

c. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Menurut pendapat Word dalam Nofrion ada delapan prinsip komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut: *pertama*, Sebagai manusia tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang manusia yang beragam tersebut manusia perlu berkomunikasi; *kedua*, komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak dapat di ubah. Prinsip ini memberikan pelajaran untuk menjaga sikap dan ucapan kepada orang lain; *ketiga*, komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika; *keempat*, manusia menciptakan makna dalam komunikasi interpersonal; *kelima*, metakognisi memengaruhi pemaknaan, metakomunikasi artinya berkomunikasi tentang komunikasi. Ketika pendidik menyampaikan “materi ini sangat penting”, pernyataan pendidik tersebut menandakan bahwa peserta didik harus memberikan perhatian serius pada materi yang akan dibahas pendidik; *keenam*, komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan; *ketujuh*, komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua masalah. Komunikasi tidak bisa berdiri sendiri untuk menyelesaikan kelaparan dan sebagainya; *kedelapan*, efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari.³³

³² Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004). Hal 35

³³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Hal 127

Menurut teori Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *human communication* bahwa prinsip dasar komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman. Pemahaman maksudnya penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dalam hal ini, komunikator dikatakan efektif apabila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan (kadang-kadang komunikator menyampaikan pesan tanpa disengaja, yang juga dipahami dengan baik).
- b) Kesenangan. Tingkat kesenangan dalam berkomunikasi berkaitan erat dengan perasaan individu terhadap individu lain yang berinteraksi denganya. Seperti beramah tamah, memberikan senyum merupakan acara yang sengaja dirancang agar orang memperoleh kesenangan dari obrolan yang diobrolkan.
- c) Mempengaruhi sikap. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi seseorang berusaha mempengaruhi sikap orang lain, dan berusaha supaya orang lain memahami ucapannya. Proses merubah dan merumuskan sikap, atau pengaruh sikap berlangsung terus menerus seumur hidup. Dalam hubungan antar dua orang, pengaruh sikap sering disebut pengaruh sosial.
- d) Memperbaiki hubungan. Sudah menjadi tekad umum bahwa bila individu dapat memilih kata yang tepat, mempersiapkannya jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan tepat pula, maka hasil komunikasi efektif dapat

dipastikan. Telah dikemukakan bahwa miskomunikasi muncul apabila isi pesan tidak dapat dimengerti secara cermat.

- e) Tindakan. Mendorong individu untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diharapkan, merupakan hasil paling sulit dicapai dalam berkomunikasi. Tampaknya lebih mudah mengusahakannya supaya pesan dapat disetujui. Bila seseorang mencoba membangkitkan tindakan pada penerima pesan, kemungkinan responya yang sesuai dengan yang diinginkan akan lebih besar apabila seseorang dapat memudahkan pemahaman penerima tentang apa yang diharapkan, meyakinkan penerima bahwa tujuan itu masuk akal, dan mempertahankan hubungan harmonis dengan penerima.³⁴

Keefektifan komunikasi interpersonal dapat pula dijelaskan dari perspektif *the 5 inevitable laws of effective communication* atau lima hukum komunikasi efektif dalam buku *make yourself a leader* yang ditulis oleh Aribowo Prijosaksono dan Ping Hartono.³⁵ Lima hukum itu yaitu *respect, empathy, audible, clarity, dan humble*. Hal ini relevan dengan prinsip komunikasi interpersonal, yakni sebagai upaya bagaimana meraih perhatian, pengakuan, cinta kasih, simpati, maupun respon positif dari orang lain. Secara lebih mendalam dijelaskan lima hukum/prinsip komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: (1) *respect*. *Respect* merupakan menghargai setiap individu yang menjadi sasaran yang di sampaikan; (2) *empathy*. *Empathy*

³⁴ Stewart L Tubbs and Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar (Terjemahan Dedy Mulyana)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 23-26

³⁵ Aribowo Prijosaksono and Ping Hartono, *Make Yourself A Leader* (Jakarta: Gramedia, 2013). Hal 23

merupakan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain; (3) *audible*. Makna dari *audible* yaitu dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik; (4) *clarity*. *Clarity* bermakna kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagi penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi; dan (5) *humble*. *Humble* bermakna sikap rendah hati. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

d. Komponen Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia, maupun dengan medium tulisan. Menurut Suranto berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal:

- a) Pengirim atau komunikator adalah orang yang mengirimkan pengiriman pesan, yaitu bermacam informasi yang menjadi isi atau materi pelajaran.
- b) Penyandian atau encoding, yaitu proses yang dilakukan oleh komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benaknya menjadi simbol-simbol suara, tulisan, gerak tubuh dan lain sebagainya untuk dikirimkan kepada komunikan.

- c) Saluran atau media yakni tempat dimana pesan dalam bentuk simbol-simbol dilewatkan dari komunikator ke komunikan. Saluran komunikasi ini di antaranya panca indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, rabaan dan rasa.
- d) Penyandian ulang atau decoding, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang didapkannya menjadi bermakna.
- e) Penerima pesan atau komunikan adalah penerimaan pesan atau individu atau kelompok yang menjadi tujuan komunikasi. Ketika pendidik menjelaskan kepada peserta didik maka peserta didik berperan sebagai komunikan atau sebaliknya.
- f) Umpan balik atau *feedback* adalah informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai proses terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.³⁶

e. Model Komunikasi Interpersonal

Menurut Stewart L. Tubs dan Sylvia Moss dalam Al-Aththar model komunikasi interpersonal menggambarkan interaksi yang terjadi antara pengirim pesan dan penerima pesan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Baik pengirim pesan maupun penerima pesan saling memberi dan menerima pesan secara simultan. Tujuan dan makna pesan akan mengalami perubahan seiring dengan apa yang diterima oleh masing-masing partisipan komunikasi.³⁷

³⁶ Aw, *Komunikasi Interpersonal*. Hal 7

³⁷ Muhammad Ahmad Al-^c Aththar, *The Magic of Communication* (Jakarta: Zaman, 2012). Hal 16

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Dasrun menguraikan ada tiga model komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut:

- a) Model linier (komunikasi satu arah). Komunikasi mengalir hanya dalam satu arah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Dalam pembelajaran, pengirim yaitu pendidik dan penerima yaitu peserta didik. Pendidik hanya mengajar dengan metode ceramah. Ini berarti bahwa peserta didik tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang sedang dibicarakan. Peserta didik mengangguk, cemberut, tersenyum, tampak bosan atau tertarik, dan sebagainya. Model linier juga keliru dengan mewakili komunikasi sebagai urutan tindakan dimana satu langkah (mendengarkan) mengikuti langkah sebelumnya (berbicara). Dalam interaksi yang sebenarnya, bagaimanapun, berbicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan atau mereka tumpang tindih. Setiap saat dalam proses komunikasi interpersonal, peserta secara bersamaan mengirim dan menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain.
- b) Model interaksional (komunikasi dua arah). Komunikasi sebagai sebuah proses dimana pendengar memberikan umpan balik, yang merupakan tanggapan terhadap pesan. Dalam pembelajaran, peserta didik memberikan umpan balik/tanggapan terhadap pesan yang disampaikan pendidik. Jadi, pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sama, sebagai pemberi dan penerima reaksi.
- c) Model transaksional (komunikasi banyak arah). Model transaksional komunikasi interpersonal menekankan dinamika komunikasi interpersonal

dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam model transaksional ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga interaksi dinamis antar peserta didik. Proses belajar mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga mendorong peserta didik aktif.³⁸

f. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya, setiap individu membutuhkan komunikasi interpersonal sebagai salah satu alat bantu dalam kelancaran bekerja sama dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang rutin dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, namun kenyataan menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal tidak selamanya mudah. Disaat seseorang berbicara dengan orang lain kadang-kadang diikuti oleh pertanyaan: mengapa berbicara dengan orang ini rasanya susah? Mengapa orang ini tidak merespon gagasan saya?. Sementara itu, pada kesempatan berbeda merasa bahwa proses komunikasi yang dibangun berjalan lancar, sehingga disamping dapat meraih tujuan, juga dapat menjalin hubungan harmonis,

³⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hal 36

Sederhanya, komunikasi interpersonal dapat dikaitkan dengan pertanyaan seperti ini: apa yang menyebabkan dua orang memiliki hubungan dekat laksana sahabat atau keluarga? Mengapa saya lebih merasa dekat dengan anda, dan tidak kepada dia? Apa yang membuat seseorang tampak begitu menarik bagi kita? Atau apa yang membuat seseorang menjadi sangat membosankan saat diajak bicara? Semua pertanyaan-pertanyaan di atas sebenarnya dapat dijawab dengan mempelajari/ mengetahui esensi interpersonal, karena komunikasi interpersonal membangun kualitas hubungan antara individu.³⁹

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana maksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga syarat berikut; (1) pengertian yang sama terhadap makna pesan. Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan; (2) melaksanakan pesan secara suka rela. Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya yaitu bahwa komunikan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, tidak karena terpaksa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan mempunyai peluang untuk

³⁹ Aw, *Komunikasi Interpersonal*. Hal 72

memperoleh keuntungan; (3) meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi. Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antar pribadi.⁴⁰

Komunikasi interpersonal dianggap efektif, jika komunikan memahami pesan dengan benar, dan memberi respon sesuai dengan yang komunikator inginkan. Menurut Suranto komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi untuk: (1) membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu; (2) menyampaikan pengetahuan/informasi; (3) mengubah sikap dan perilaku; (4) memperbaiki hubungan antar manusia; (5) citra diri menjadi lebih baik; (6) jalan menuju sukses.⁴¹

De Vito dalam Akbar menjelaskan sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut: (1) keterbukaan. Terbuka pada orang-orang yang ingin berinteraksi, kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya; (2) empati. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya; (3) sikap mendukung. Hubungan Interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung; (4) sikap positif. Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan mempunyai perasaan positif terhadap

⁴⁰ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

⁴¹ Aw, *Komunikasi Interpersonal*. Hal 82

orang lain dan berbagai situasi komunikasi; (5) kesetaraan. Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila para pelaku komunikasi mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama.⁴²

2. Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.⁴³ Pendidik dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu orang yang mendidik.⁴⁴ Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pendidik merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁵

Pendidik ini lebih spesifik disebut guru dalam dunia pendidikan dan mereka dituntut untuk professional dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dalam kalangan masyarakat dikenal dengan sebutan guru, yang merupakan akronim dari orang yang di "gugu" dan "ditiru" yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan

⁴² Joseph a De Vito, *Komunikasi Antar Manusia* (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011). Hal 285

⁴³ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tabiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2010). Hal 62

⁴⁴ E Setiawan, "KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019.

⁴⁵ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Produk Hukum*, 2005.

pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.⁴⁶

Wiyani mengumpulkan pendapat para ahli terkait dengan pengertian pendidik atau guru sebagai berikut:

- a. Ahmad Tafsir; guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.
- b. Imam Barnadib; guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.
- c. Ahmad D, Marimba; guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.
- d. Hadari Nawawi; guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
- e. Ahmad Janan Asifuddin; guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
- f. Sutari Imam Barnadib; guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
- g. Zakiah Daradjat; guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak para orang tua.⁴⁷

⁴⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018). Hal 19

Dengan beberapa definisi tersebut maka dapat pula dikatakan bahwa orang yang masuk kategori pendidik yaitu orang yang secara keseluruhan mampu mengemban tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Secara lebih spesifik guru pendidikan dasar yang berkualitas (professional) menurut Dearden dalam Istiningsih yaitu pendidik yang: 1) mampu melaksanakan pendidikan di tingkat dasar; 2) mampu menumbuhkan perkembangan *multiple intelegences* anak usia dasar; dan 3) menguasai keunikan *multiple intelegences* dari masing-masing anak. Menurut Dearden peserta didik merupakan makhluk yang kompleks, rumit, dan tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya.⁴⁸ Oleh karena itu, tugas seorang pendidik yang kesehariannya bersama peserta didik di kelas menjadi sebuah tugas yang juga kompleks dan rumit. Diantara tugas berat yang dihadapi oleh pendidik di kelas adalah memiliki sejumlah peserta didik dengan segala perbedaannya.

Ada tiga tugas seorang pendidik antara lain: 1) sebagai seorang pengajar (instruktif). Pendidik mempunyai tugas untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program tersebut serta memberikan penilaian setelah program dilaksanakan; 2) sebagai pendidik bertugas memberi pengarahan kepada peserta didiknya pada tingkat kedewasaan dan kepribadian baik; 3) sebagai pemimpin, pendidik mempunyai tugas mengendalikan diri sendiri, peserta didiknya, dan kepada masyarakat yang berkaitan terhadap

⁴⁷ N.A Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). Hal 27

⁴⁸ Istiningsih and Ana Fitrotun Nisa, "Implementasi Multiple Intelegences Dalam Pendidikan Dasar," *Albidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015). Hal 182

berbagai masalah yang saling terkait baik pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁴⁹

Selanjutnya menurut Slameto dalam Rusydi peran dan fungsi pendidik sebagai berikut: 1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; dan 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri peserta didik.⁵⁰

Pendidikan yang berlangsung disekolah merupakan pendidikan formal, oleh karenanya dalam pelaksanaannya pun secara formal. Di dalam situasi formal, yakni dalam usaha pendidik mendidik dan mengajar peserta didik di dalam kelas, pendidik harus sanggup menunjukkan keprofesionalan tersebut diantara adanya suatu tuntutan keharusan pendidik memahami keunikan setiap peserta didik.

Wujud interaksi antara pendidik dengan peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidik dipandang sebagai pengganti orang tua, lebih-lebih pada tingkat dasar.
- b. Pendidik harus selalu disebut “ibu guru” atau “bapak guru” dan dengan julukan itu memperoleh kedudukan sebagai orang yang di tuakan.
- c. Dalam proses pembelajaran dan dalam hubungan keseharian antara peserta didik dengan pendidik secara egaliter tidak berhubungan secara frontal

⁴⁹ Abdul Aziz, “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” *Journal Mediakita* 1 (2017). Hal 175

⁵⁰ Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Hal 23

d. Kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki oleh pendidik professional merupakan modal penting bagi setiap pendidik dalam menghadapi peserta didik. Kepribadian diperoleh dengan mewujudkan norma-norma yang tinggi pada diri pendidik seperti rasa tanggung jawab yang nyata dalam ketaatan pada waktu, persiapan yang cermat, kerajinan memeriksa pekerjaan peserta didik, kesediaan membimbing dan membantu peserta didik, kesabaran, ketekunan, kejujuran dan sebagainya⁵¹

3. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵²

Menurut Toto peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.⁵³ Sedangkan menurut Ramayulis peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.⁵⁴

Peserta didik merupakan manusia yang mempunyai keunikan masing-masing. Potensi peserta didik berbeda satu dengan lainnya, dalam

⁵¹ Istiningsih, *Sosiologi Pendidikan Kontekstual Bagi Guru Dan Calon Guru* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2012). Hal 68

⁵² Republik Indonesia, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003."

⁵³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011). Hal 119

⁵⁴ Ramayulis and Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). Hal 169

perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan akhirnya setiap peserta didik memiliki karakter dan profil yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kedudukan peserta didik sebagai pelajar, orang yang menimba ilmu dalam sekolah. Oleh karena itu, hubungan komunikasi antara peserta didik, kepala sekolah dan pendidik serta staf administrasi dan karyawan pasti terjadi. Dalam konteks keilmuan tidak membedakan pola interaksi antara peserta didik dengan semua unsur yang ada di sekolah, semua komponen yang ada di sekolah yakni kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan peserta didik serta staf semuanya sama, namun dalam konteks pola hubungan sosial peserta didik terhadap kepala sekolah, pendidik, serta staf sebaiknya peserta didik menghormati mereka.⁵⁵

Peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam unsur kegiatan interaksi pendidikan. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah komunikasi. pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Peserta didik adalah kunci untuk menentukan terjadinya komunikasi pendidikan. Sebagai manusia yang berpotensi, maka dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai

⁵⁵ Istiningsih, *Sosiologi Pendidikan Kontekstual Bagi Guru Dan Calon Guru*. Hal 3

daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya. Bila peserta didik merupakan komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka peserta didiklah sebagai pokok persoalan dalam komunikasi pendidikan.⁵⁶

Komunikasi interpersonal peserta didik dengan pendidiknya, berlangsung karena berbagai alasan. Cayanus dalam Irianto menjelaskan bagaimana motif peserta didik berkomunikasi dengan pendidiknya yaitu: meminta maaf, fungsional, partisipatif, relasional, dan cari muka.⁵⁷ Hal ini menunjukkan, ada peserta didik yang memang ingin menjaga hubungan baik dengan pendidiknya, ada yang ingin memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pelajaran yang diikutinya, ada juga yang sekedar mencari muka atau ingin memperoleh pujian.

4. Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Trianto dalam Pane menjelaskan tentang pembelajaran yaitu pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

⁵⁶ Istiningsih. Hal 6

⁵⁷ Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*, 2014. Hal 102

Pada hakikatnya, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.⁵⁸

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵⁹ Sedangkan Hamalik dalam Fakhurrazi menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan pendidik), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari pendidik kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu pendidik kepada peserta didik atau peserta didik kepada pendidik secara pedagogik. Selain itu pendidik juga harus

⁵⁸ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. Hal 318

⁵⁹ UU No.20 tahun 2003, "UU No.20 Tahun 2003," *Ristekdikti*, 2003.

⁶⁰ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Ta'fikir*, 2018, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>. Hal 86

menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang peserta didik untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing peserta didik, serta pemberian rangsangan agar peserta didik dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”.⁶¹ Thorme dalam Kuntarto “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.⁶² Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa e-learning atau pembelajaran daring merujuk pada penggunaan

⁶¹ Yusuf Bilfaqih and M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hal 1

⁶² Eko Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi,” *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2017. Hal 102

teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁶³

Menurut Ghirardini dalam Kartika “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dan menggunakan simulasi dan permainan”.⁶⁴ Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.⁶⁵

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan

⁶³ Alimuddin, Tawany Rahamma, and M Nadjib, “Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Univeristas Hasanuddin,” *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2015. Hal 338

⁶⁴ Kartika Rinakit Adhe, “Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD Di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,” *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2018, <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>. Hal 27

⁶⁵ Permendikbud No 22 Tahun 2016, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016,” *Kemendikbud RI*, 2016.

teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

c. Karakteristik/Ciri-Ciri Pembelajaran Daring

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet⁶⁶

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

⁶⁶ Mokhamad Iklil Mustofa et al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Walisongo Journal of Information Technology*, 2019, <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>. Hal 154

- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.⁶⁷

Penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

⁶⁷ (Indonesia/Ristekdikti), "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh 2016," *Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2016.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.⁶⁸

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)⁶⁹

Adapun manfaat e-learning menurut Hadisi dan Muna adalah:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.

⁶⁸ Bilfaqih and Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Hal 4

⁶⁹ Mustofa et al., "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi." Hal 154

- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal adalah:

- 1) Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis e-learning.
- 2) Materi yang ada di e-learning telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form atau via email dan whatsapp sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁷¹

⁷⁰ La Hadisi and Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning),," *Sereal Untuk*, 2015. Hal 127

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri diantaranya adalah:

- 1) Menghemat waktu proses belajar mengajar
- 2) Mengurangi biaya perjalanan
- 3) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- 4) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- 5) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.⁷²

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Munir dalam Sari adalah:

- 1) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pendidik terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik.
- 2) Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah

⁷¹ Seno Yodha, Zainu Abidin, and Eka Adi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2019, <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>. Hal 183

⁷² Hendri, "Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning," *Jurnal Media Sistem Informasi*, 2014. Hal 24

kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

- 4) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 5) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- 6) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar.
- 7) Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- 9) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal

- 10) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/e-learning yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah uraian singkat mengenai aturan dan tata cara tertentu yang telah diatur dan ditetapkan berdasarkan kaidah dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷⁴

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, maka dibutuhkan metode dalam melakukan penelitian, agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka susunanya sebagai berikut:

⁷³ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning," *Ummul Quro*, 2015. Hal 28

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hal 3

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara, maupun hasil analisis dokumen.⁷⁵

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang langsung dialami oleh peneliti dalam melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat mengenali subjek. Penelitian ini diawali dengan tahap pengumpulan data secara alamiah (apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan serta kondisi), dengan teknik observasi langsung ke lokasi peneliti, selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam kepada responden yang diharapkan dapat dan layak sebagai informasi, juga mengadakan observasi serta dokumentasi.

Penelitian kualitatif menunjukkan pada diri dan karakteristik yang bermakna secara utuh objek terhadap suatu gejala supaya menghasilkan kebenaran. Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu secara partisipatif dan peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci yang

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

wajib berpartisipasi secara utuh. Maka dari itu peneliti diharuskan mampu menguasai pola dan perilaku keegiatan objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara ataupun observasi. Peneliti wajib mengikuti arus informasi dan tidak mengirim informasi agar mengikuti serta menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan benda atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian sehingga informasi yang diperlukan bisa didapatkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Arikunto subyek penelitian yaitu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷⁶ Untuk menggali informasi yang menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, karena subjek dalam penelitian ini melibatkan orang-orang yang berkaitan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu pendidik atau wali kelas dan peserta didik kelas VI A MIN 1 Yogyakarta

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan cara memilih narasumber yang paham dengan pasti mengenai permasalahan yang sedang diteliti.⁷⁷

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 300

3. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek darimana data diperoleh.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif ada dua yang menjadi sumber penelitian yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan).⁷⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pendidik dan peserta didik kelas VI A MIN 1 Yogyakarta. Adapun data sekunder yaitu kepala sekolah dan pendidik pada kepala sekolah dan pendidik lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka pengumpulan datanya yaitu dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan dalam kegiatan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, sehingga penelitian mendapatkan tujuan dari penelitian.⁸⁰

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun kelapangan untuk mengamati tingkah laku dan kegiatan individu di tempat penelitian. Dalam pengamatan kegiatan peneliti yaitu mencatat atau merekam baik secara terstruktur maupun semi terstruktur.⁸¹

b. Wawancara

Menurut Sutrisno wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan sepihak melalui

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal 172

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal 269

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 119

⁸¹ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

cara yang sistematis, dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.⁸² Metode wawancara dilaksanakan untuk menjelaskan lebih detail tentang orang, kegiatan, organisasi, motivasi dan lain-lain sehingga data yang diperlukan diperoleh asli dan dapat dipercaya.⁸³ Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka peneliti mewawancarai pendidik dan peserta didik kelas VI A serta kepala sekolah MIN 1 Yogyakarta

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara mencari bukti-bukti yang berkaitan dengan objek yang diteliti berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.⁸⁴

Dokumentasi yang diperoleh yaitu dokumen yang dapat menunjang data tentang komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring berupa foto, rekaman, video dan dokumen-dokumen lainnya.

5. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Emzir menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal 311

⁸³ Salim and Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapusaka Media, 2016). Hal 116

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 32

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁵

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategori, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dalam sugiono, yaitu⁸⁶

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam bahkan sangat rumit. Itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Adapun data yang relevan atau penting ialah data yang sangat berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas

⁸⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal 174

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 247

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga, peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalai atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas, yaitu berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: (1) Kreadibilitas (Credibility), (2) Keteralihan (Transferability), (3) Ketergantungan (Dependability), (4) Ketegasan (Convirmability)⁸⁷

⁸⁷ Salim and Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hal 165

a. Kreadibilitas (Credibility)

Kreadibilitas itu penelitian melakuakn pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya penelitian dapat menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan melalui diskusi.

b. Keteralihan (Transferability)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan data-data sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keterlibatan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan atau ke teori, atau dari kasus, sehingga pembaca dapat menerangkannya dalam konteks yang hampir sama.

c. Ketergantungan (Dependability)

Penelitian ini dependability dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun melalui dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual. Keabsahan data ini dibangun dengan teknik: (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek peneliti, (2) menganalisis dengan

memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap kesimpulan dari satu tahapan subjek peneliti.

d. Ketegasan (Convirmability)

Ketegasan (Convirmability) lebih mudah dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena tiap penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang tersedia, lalu penelitian menuliskan laporan hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan merupakan pemaparan gambaran secara umum mengenai susunan penelitian ini, dalam pemaparannya mencakup empat bab yang terdiri:

BAB I berisi *latar belakang masalah* yang menjelaskan topik permasalahan yang akan diangkat untuk dilakukaknya penelitian, selanjutnya dalam pemaparannya topik pembahasan dikaitkan dengan pokok penelitian. Setelah itu menampilkan *rumusan masalah* yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Juga tujuan *tujuan dan manfaat* penelitian ini baik dari lembaga penelitian maupun para pembaca penelitian ini. Adapun melihat urgensi penelitian ini secara khusus melibatkan kajian terdahulu yang relevan dan ada kemiripan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Setelah itu akan diketahui dimana posisi atau letak penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya berisi tentang *kajian teori* yang memiliki relevansi terhadap substansi yang akan diangkat. Setelah itu *metodelogi penelitian* yang akan menjelaskan jenis

penelitian disertai dengan alasan untuk mengambil keputusan salah satu dari beberapa metode. Terakhir pemaparan *sistematika pembahasan*

BAB II berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi sejarah singkat madrasah, lingkungan madrasah, identitas madrasah, visi madrasah, misi madrasah, data pendidik dan pegawai, data peserta didik madrasah ibtidaiyah yang akan diteliti yakni MIN 1 Yogyakarta.

BAB III berisi hasil dan pembahasan penelitian komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.

BAB IV berisi simpulan dan mampu menjawab dari rumusan masalah pada BAB I. diharuskan pemaparannya detail, singkat, dan disertai dengan saran dan masukan peneliti untuk pelaksanaan peneliti yang akan datang.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta, maka hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - 1) model linier (satu arah), model linier komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring dilaksanakan melalui zoom yaitu: pada saat pendidik mengingatkan peserta didik untuk mengaktifkan tombol mute supaya suara tidak terjadi *trouble*, pada saat pendidik memerintahkan peserta didik supaya kondusif dalam mengikuti pembelajaran, kemudian pada saat peserta didik mengumpulkan tugas melalui chat whatsapp; 2) model interaksioanal (dua arah), komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan aplikasi video call whatsapp untuk saling berinteraksi membahas seputar materi pembelajaran ataupun hal lainnya, dalam proses video call tersebut terjadi umpan balik antara pendidik dan peserta didik ; 3) model transaksional (banyak arah), komunikasi banyak arah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik di Kelas VI A yaitu berkolaborasi dalam pembelajaran dengan kelas VI B menggunakan aplikasi zoom, berkomunikasi melalui whatsapp grup antara

pendidik dengan peserta didik, dan berkomunikasi melalui whatsapp grup antara pendidik dan orang tua

2. Proses komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu: 1) pemahaman. Pemahaman artinya penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksud pengirim pesan, dalam proses pembelajaran daring supaya pesan dapat tersampaikan menggunakan laptop atau handphone yang terinstal aplikasi zoom, google meet, whatsapp dan aplikasi yang lainnya. Selain itu dalam penyampaian materi/pesan menggunakan bahasa yang simpel, jelas dan mudah dipahami, selanjutnya metode yang digunakanya dalam penyampaian materi menggunakan powerpoint, video, bahkan mempraktekan langsung melalui live zoom; 2) memberikan kesenangan, Proses komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan terlaksananya situasi yang menyenangkan diantara pihak-pihak yang terlibat di dalamnya ataupun lingkunganya, supaya tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan pendidik menyampaikan materi dengan ramah serta menggunakan media yang mendukung dalam materi pembelajaran, selain itu menggunakan bahasa verbal dan bahasa nonverbal dalam memotivasi peserta didik seperti memberi emot tepuk tangan, jempol sebagai tanda menyukai sikap dan pendapat peserta didik, dan peserta didik terlihat menyenangkan dari ekspresi wajahnya; 3) mempengaruhi sikap. Adanya perubahan sikap mengindikasikan pesan bisa diterima dan dipahami. Perubahan sikap positif dari peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu sikap mandiri, disiplin, tanggungjawab pada saat peserta didik belajar dan

mengerjakan tugas, peserta didik berempati jika ada temanya yang sedang sakit dengan mendoakanya, dan pendidik membiasakan peserta didik supaya membaca buku lima menit sebelum dimulai pembelajaran; 4) memperbaiki hubungan. Proses komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan relasi interpersonal yang bersifat hubungan sosial yang baik diantara individu yang terlibat didalamnya sebagai relasi interpersonal. proses komunikasi interpesaonal pada pembelajaran daring dalam membangun hubungan baik antara pendidik dan peserta didik yaitu pendidik bersikap terbuka kepada peserta didik dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberika kritik dan saran dalam pembelajaran daring, pendidik memperhatikan peserta didik yang belum memahami materi kemudian melakukan video call via whatsapp apabila ada kesulitan dalam zoom, dan untuk mengatasi miskomunikasi dan meningkatkan fokus peserta didik, pendidik melakukan tanya jawab dan ice breaking dengan peserta didik; 5) tindakan. Tindakan merupakan bentuk ungkapan kehendak seseorang dalam dunia nyata yang berimplikasi pada dirinya dan orang lain. Tindakan nyata setelah dilaksanakanya komunikasi interpersonal pembelajaran daring yaitu peserta didik disiplin dalam memulai pembelajaran, peserta didik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, peserta didik sudah bisa menghargai pendidik dan teman-temanya ketika sedang berbicara menggunakan aplikasi zoom, dan pendidik dan peserta didik menggunakan pakain yang rapih dan sopan dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta. Maka, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para pendidik untuk melatih dirinya supaya lebih meningkatkan keterampilan berkomunikasi interpersonal dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan menyenangkan.
2. Kepada pendidik supaya membangun hubungan yang lebih baik dengan peserta didik agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif
3. Kepada pendidik hendaknya mengikuti apa yang di ajarkan pendidik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang tertatik melakukan penelitian tentang tema yang sama supaya senantiasa memperkaya bacaan atau referensi untuk menambah bahan kajian yang akan diteliti, menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi, dan juga bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- (Indonesia/Ristekdikti). "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh 2016."
Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2016.
- Adhe, Kartika Rinakit. "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD Di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya." *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2018.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Afnibar, and Dyla Fajhriani. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar." *Al Munir* 11, no. 1 (2020).
- Al-‘Aththar, Muhammad Ahmad. *The Magic of Communication*. Jakarta: Zaman, 2012.
- Alimuddin, Tawany Rahamma, and M Nadjib. "Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin." *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2015.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Anas, B. "Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi." *Journal Sabilarasyad III* (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

———. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asgarwijaya, D. “Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid PAUD: Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid PAUD Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *E-Proceeding of Management*, 2015.

Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Aziz, Abdul. “Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Journal Mediakita* 1 (2017).

Bilfaqih, Yusuf, and M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Candra, Gema Putra, and Evawani Elysa Lubis. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Aktivitas Siswa Di Smp Negeri 4 Pekanbaru.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1 (2014). <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2223>.

Conville, Richard L. “Cognitive Goals in Communication Learning.” *Taylor & Francis; Communication Education*, 2009.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Effendy, Onong U. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Tafkir*, 2018.

<https://doi.org/10.32505/at.v1i1i.529>.

Fitri, Harningsih. “Peran Mahasiswa Dalam Menerapkan Komunikasi Interpersonal Di Perkuliahan.” *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 2, no. 2 (2019).

Gunawan, Komang Gede Wahyu, IB Putrayasa, and I Wayan Wendra. “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja.” *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 3 (2017).
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11278>.

Hadisi, La, and Wa Muna. “Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning).” *Sereal Untuk*, 2015.

Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 3 (2020).

Hanum, Gilang Kartika. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Guru” 4, no. 2 (n.d.).

Haqien, Danin, and Aqilah Afifadiyah Rahman. “Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Susunan Artikel Pendidikan* 5, no. 1 (2020).

Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016).

Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

- Hendri. "Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning." *Jurnal Media Sistem Informasi*, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Indah, Desy Puspita. "Faktor Yang Mempengaruhikomunikasi Interpersonal Kepala Badan Sumber Daya Manusia Provinsi Bengkulu." *Alignment: Journal Of Administration and Educational Management* 1, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025>
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
<http://www.who.int/about/licensing/>.
- Iriantara, Yosol. *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- . *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Iriantara, Yosol, and Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Istiningsih. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- . *Sosiologi Pendidikan Kontekstual Bagi Guru Dan Calon Guru*. Yogyakarta: Grafika Indah, 2012.
- Istiningsih, and Ana Fitrotun Nisa. “Implementasi Multiple Intelelegences Dalam Pendidikan Dasar.” *Albidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015).
- Jamilah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Tingkat Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 13, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.17996>.
- Knox, J.D.E, and I.A.D Boucher. “Communication Skills Teaching, Learning and Asessment.” *Medical Education*, 1985.
- Kuntarto, Eko. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.” *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2017.
- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Masdul, Muh Rizal. “Komunikasi Pembelajaran.” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 2 (2018).
- Mustofa, Mokhamad Iklil, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, and Roman Fauzan. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi.” *Walisongo Journal of Information Technology*, 2019. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi*

Dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2018.

Oktavera, Amanida, and Yeniari Indriana. "Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Interpersonal Orangtua- Remaja Dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Jurnal Empati*, 2017.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

Permendikbud No 22 Tahun 2016. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016." *Kemendikbud RI*, 2016.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).

Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariana, and Hilman Handoko. *Mozaik Teknologi Pendidikan Elearning*. Jakarta: Kencana, 2013.

Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Produk Hukum*, 2005.

Prijosaksono, Aribowo, and Ping Hartono. *Make Yourself A Leader*. Jakarta: Gramedia, 2013.

Ramayulis, and Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tabiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2010).

Republik Indonesia. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003.” In *Sekretariat Negara*, 2003.
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.

Salim, and Syahrums. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2016.

Samosir, Hasrat Efendi, Zainun, and Khoirun Nisa Zein Lubis. “Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat.” *At-Balagh 2* (2018).

Sari, Pusvyta. “Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning.” *Ummul Quro*, 2015.

Sayadi, Anis. *Model Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Malang: Program Pascasarjana Magister PGMI UIN Malang, 2020.

Setiawan, E. “KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019.

Sofyana, and Abdul. “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8, no. 1 (2019).

Sucia, Vianesa. “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Komuniti* 8, no. 2 (2016).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taufina. “Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar* 24, no. 2 (2015).
- Tubbs, Stewart L, and Sylvia Moss. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar (Terjemahan Dedy Mulyana)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ubaidillah, Adhis. “Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan.” *Al-Ibtida* 4, no. 2 (2016).
- UU No.20 tahun 2003. “UU No.20 Tahun 2003.” *Ristekdikti*, 2003.
- Vardhani, Nabilla Kusuma, and Agnes Siwi Purwaning Tyas. “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing.” *Jurnal Gama Societa* 2, no. 1 (2018).
- Vito, Joseph a De. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Wicaksono, Luhur. “Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2016.
- Wijaya, Alif Ardhi, and Agus Naryoso. “Komunikasi Interpersonal Lintas Generasi Untuk Menghadapi Stres Akademik Pada Anak.” *Interaksi Online* 18, no. 2 (2017).
- Wijaya, Ida Suryani. “Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam

Organisasi.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013).

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Wisman, Yosita. “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Nomosleca*, 2017.

Wiyani, N.A. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Wulandari, Rustini, and Amelia Rahmi. “Relasi Interpersonal Dalam Psikologi Komunikasi.” *Islamic Communication Jurnal* 3, no. 1 (2018).

Yodha, Seno, Zainu Abidin, and Eka Adi. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2019.
<https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

	
<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>	<p>MIN 1 Yogyakarta</p>
	
<p>Wawancara dengan Wali Kelas VI A</p>	<p>Wawancara dengan Wali Kelas IV B</p>

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah :

Hari dan Tanggal Wawancara :

1. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran daring di MIN 1 Yogyakarta?
2. Apakah pembelajaran daring diterapkan di semua kelas?
3. Apakah ada perbedaan pembelajaran daring dikelas rendah dan dikelas tinggi?
4. Apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Apakah sudah efektif pembelajaran daring di MIN 1 Yogyakarta?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik

PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK

Hari dan Tanggal Wawancara :

Tempat :

Identitas Informan

Nama :

Wali Kelas :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas VI A MIN 1 Yogyakarta?

a. Memberikan Pemahaman

- 1) Bagaimana proses komunikasi interpersonal pada saat menyampaikan materi dalam pembelajaran daring?
- 2) Apakah Ibu dalam pembelajaran daring menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik?
- 3) Apakah ada metode yang digunakan supaya memudahkan peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran daring ?
- 4) Apakah peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran daring?

b. Memberikan Kesenangan

- 1) Bagaimana cara Ibu mengajar supaya peserta didik merasa senang dalam pembelajaran daring?
- 2) Apa kira-kira yang membuat peserta didik menyenangi pembelajaran daring?
- 3) Dalam pembelajaran daring apakah ibu menggunakan komunikasi nonverbal (gerak fisik, isyarat, ekspresi wajah, kontak mata)
- 4) Bagaimana Ibu memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam pembelajaran daring?
- 5) Apakah peserta didik langsung memberikan umpan balik yang baik pada saat pembelajaran tematik?
- 6) Apakah ibu memahami karakter/perasaan peserta didik saat berkomunikasi?
- 7) Bagaimana ibu mengajak peserta didik untuk terbuka kepada pendidik dalam pembelajaran daring?

c. Mempengaruhi Sikap

- 1) Apakah pembelajaran daring mempengaruhi sikap yang positif bagi peserta didik?

- 2) Contoh sikap positif apa yang sering terjadi dalam pembelajaran daring?
- 3) Bagaimana ibu memberi solusi atas permasalahan peserta didik dalam pembelajaran daring?
- 4) Apakah peserta didik mempunyai sikap empati (kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain) dalam pembelajaran daring?
- 5) Bagaimana perasaan ibu melihat perubahan sikap peserta didik yang berubah jadi lebih baik dalam pembelajaran daring?

d. Hubungan Sosial yang Baik/Memperbaiki Hubungan

- 1) Bagaimana ibu mengajak berkomunikasi kepada peserta didik yang belum memahami materi dalam pembelajaran daring?
- 2) Apa yang dilakukan jika ada miskomunikasi pada penyampaian materi dalam pembelajaran daring?
- 3) Apakah ada proses tanya jawab dalam proses pembelajaran daring?
- 4) Bagaimana cara ibu mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran daring?
- 5) Apakah ibu sering memberikan pertanyaan, menjawab, dan meluruskan?
- 6) Bagaimana ibu menjaga hubungan baik dengan peserta didik dalam pembelajaran daring?
- 7) Bagaimanakah peserta didik mengungkapkan masalah mereka kepada ibu dalam pembelajaran daring?

e. Tindakan

- 1) Tindakan positif apa yang ibu lakukan dalam memberikan contoh positif kepada peserta didik dalam pembelajaran daring?
- 2) Apakah peserta didik sudah mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran daring?
- 3) Apakah peserta didik sudah terampil dalam menerapkan apa yang mereka pelajari dari proses pembelajaran daring?

2. Bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta?

1. Model komunikasi interpersonal apa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana metode ibu supaya peserta didik memahami materi dalam pembelajaran daring secara merata?
3. Bagaimana cara ibu memperhatikan semua peserta didik dalam pembelajaran daring?
4. Apakah ibu mengulang penjelasan jika masih ada peserta didik yang belum mengerti dalam pembelajaran daring?

5. Apakah dengan metode yang ibu lakukan membuat peserta didik cepat memahami materi pembelajaran?



Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari dan Tanggal Wawancara :

Tempat :

Kelas :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik?

a. Memberikan Pemahaman

- 1) Apakah mengerti tentang materi yang disampaikan oleh pendidik?
- 2) Apakah komunikasi yang pendidik lakukan mudah untuk dipahami?
- 3) Apakah pembelajaran daring itu penting bagi peserta didik?
- 4) Apakah peserta didik mampu menjelaskan materi yang disampaikan guru?

b. Memberi Kesenangan

- 1) Apa yang membuat peserta didik senang dari komunikasi yang dilakukan oleh guru?
- 2) Apakah peserta didik menyenangi proses pembelajaran daring?
- 3) Apakah pendidik membuka pembelajaran daring dengan hal-hal yang menarik perhatian peserta didik?
- 4) Apakah pendidik dalam proses pembelajaran daring tidak hanya tertuju pada satu peserta didik, tetapi mengajak untuk aktif

c. Mempengaruhi Sikap

- 1) Apakah ada sikap positif setelah proses pembelajaran daring?
- 2) Apakah pembelajaran daring mempengaruhi sikap peserta didik?
- 3) Bagaimanakah sikap peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran daring?
- 4) Apakah kalian bersikap empati terhadap teman?

d. Hubungan yang Baik / Memperbaiki Hubungan

- 1) Apakah pendidik selalu menekankan untuk bersosial dengan baik, dengan teman atau dengan pendidik?
- 2) Apakah pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap empati kepada teman?
- 3) apakah pendidik menyapa peserta didik yang terlihat belum memahami materi dalam pembelajaran daring, kemudian berkomunikasi secara individu kepada peserta didik?

e. Tindakan

- 1) Apa tindakan peserta didik setelah melakukan pembelajaran daring?

- 2) Apakah kalian sering menunjukkan sikap suka terhadap pendidik?
- 3) Apakah peserta didik menolong jika ada teman yang sedang membutuhkan pertolongan?

2. Bagaiamanakah Model Komunikasi Interpersonal Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring?

- 1) menurut peserta didik apakah ada model komunikasi interpersonal (satu arah, dua arah, banyak arah) yang membuat peserta didik menyenangi pembelajaran daring?
- 2) Cara mengajar yang seperti apa yang peserta didik senangi dalam pembelajaran daring?
- 3) Apakah pendidik memperhatikan peserta didik?
- 4) Apakah pendidik suka mengulangi penjelasannya jika masih ada peserta didik yang belum memahami materi?

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : 6 /1
Tema : Selamatkan Makhluk Hidup (Tema 1)
Sub Tema : Tumbuhan Sahabatku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. **Dengan dipandu melalui WA** siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram.
2. **Dengan dipandu melalui WA**, siswa mampu mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya dengan benar.
3. Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps.</i>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Sintak Model Discovery Learning)	15 menit

<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif. ➤ Siswa mengamati proses perkembangbiakan generatif dan manfaat dari perkembangbiakan generatif. ➤ Siswa mengamati bagian-bagian bunga sempurna ➤ Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan. ➤ Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru. ➤ Setelah siswa membaca teks tentang bunga yang hidup di negara ASEAN, guru dan siswa membahasnya sebentar. Kemudian siswa membaca fakta tentang ASEAN. Guru memberi waktu sekitar tiga menit. ➤ Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN. ➤ Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya negara ASEAN. ➤ Guru meminta siswa memilih dua negara ASEAN yang mereka minati untuk ditulis. Guru menyampaikan bahwa setelah mereka belajar tentang negara ASEAN, semua siswa harus menulis informasi tentang kedua negara tersebut secara lengkap. Mereka akan mencari informasi secara bertahap. ➤ Pada pertemuan ini siswa hanya membandingkan kehidupan sosial budaya dari dua negara. Mereka dapat memasukkan informasi tentang bunga di dalam diagram Venn (nama bunga, nama sebutan bunga, kapan dimanfaatkan, di mana tumbuh, dll). (<i>Creativity and Innovation</i>) 	<p>140</p> <p>menit</p>
---	---	-------------------------

Penutup	➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai.	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)		

Mengetahui

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Kepala Sekolah,

Guru Kelas



ZUMAROH, NAZULANINGSIH,
S.Pd.I

TUTIK MAWARTI, S.Pd.

NIP. 19780327 199803 2 002

NIP19750818 199903 2 001

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Diskusi

Saat berdiskusi, siswa dinilai dengan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman	Mendengarkan teman yang	Masih perlu diingatkan untuk	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman

	yang sedang berbicara.	berbicara, namun sesekali masih perlu diingatkan.	mendengarkan teman yang sedang berbicara.	yang sedang berbicara, namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara).	Merespondan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespondan dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespondan kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespondan sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespondan kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Catatan : Centang (v) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh : $\frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. Bahasa Indonesia

Tulisan siswa dinilai dengan menggunakan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Menyebutkan ide pokok untuk setiap paragraf dengan benar		
Tulisan memuat seluruh ide pokok		
Tulisan memuat fakta bukan opini		
Sebagian tulisan menggunakan kosakata baku		

3. IPS

Tugas dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Diagram Venn memuat dua negara ASEAN		
Diagram Venn membandingkan kondisi geografis dua negara		
Diagram Venn membandingkan kehidupan sosial budaya		
Diagram Venn menyebutkan bunga nasional kedua negara		

4. IPA

Tabel dan tulisan dinilai dengan daftar periksa.

Indikator Penilaian	Ada dan Benar	Tidak Benar
Gambar memuat bagian perkembangbiakan bunga		
Tabel manfaat cara perkembangbiakan bunga		
Manfaat perkembang biakan secara generatif ditulis dengan menyertakan contoh		

5. Catatan Anekdotal untuk mencatat sikap (peduli)

C. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

- Siswa yang belum memahami cara perkembangbiakan tumbuhan dapat mendiskusikannya dengan guru dengan mengamati kembali tanaman yang ada di sekitar.
- Guru membantu siswa untuk menyebutkan bagian bunga dan cara penyerbukannya.

2. Pengayaan

Siswa diminta untuk membawa tanaman bunga yang berbeda dan memperlihatkannya kepada temannya untuk didiskusikan cara perkembangbiakannya..Siswa dapat membawa tanaman keesokan hari setelah mereka belajar tentang perkembangbiakan tumbuhan.

D. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 6 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas 6
3. Lingkungan sekitar
4. kertas HVS dan alat tulis
5. video tentang perkembangbiakan tumbuhan

Penilaian Pengetahuan

No.	NAMA	MATA PELAJARAN					
		Bahasa Indonesia		IPA		IPS	
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4
1	Abu Ubaidah	75	80	80	82	90	80
2	Adi Wijayanto	94	80	100	85	100	80
3	Adinda Ayu Safitri	75	85	100	83	85	80
4	Alvaro Desta Satrio	75	90	75	75	85	80
5	Aqila Dziadatul Aisyi	75	80	95	75	90	80
6	Ardiansyah Samara Aji	81	100	100	83	95	90
7	Arumi Septia Ramadhani	81	90	100	85	100	88
8	Atha Syafiq Rafa Setiawan	94	100	100	75	100	90
9	Caryna Aulia Rahmadani	75	100	100	82	100	80
10	Delila Azaliyya Zukhdi Syarifa	75	85	95	90	100	80
11	Devon Sabil Nur Solichin	75	80	100	82	100	82
12	Exelle Diaz Yuristian	75	85	100	83	75	80
13	Fadhilah Sabul Matsani	75	80	75	85	95	80
14	Faeyza Azka Putra Jovano	75	85	90	83	100	80
15	Farhan Habibulloh	75	100	90	75	100	80
16	Halia Aurazanda Almira Alya S.	88	100	100	90	95	100
17	Hanifah Putri Salsabila	94	80	75	80	95	95
18	Lathifa Ani Setianingsih	88	85	100	80	90	80
19	Lyonel Cammilano	75	85	100	90	100	100
20	Muh. Fathan Ahnaf	75	100	75	80	100	80
21	Muh. Khalid Ikhbar Syaifulloh	75	80	75	83	100	80
22	Narendra Aditya Pradana	75	100	85	80	100	80
23	Nirwasita Maritza Rakhmawati	81	80	90	85	95	92
24	Nur Kholifah Budi Lestari	75	100	100	87	95	90
25	Regina Aurora Salsabila	75	80	90	87	100	80
26	Shira Indah Vitratsany	75	85	90	80	100	84
27	Shofia Alfuadah	94	85	75	86	80	80
28	Zidanniam Muh. Afnanelwa	88	100	100	82	100	85

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku												
		Religius				Tanggung Jawab				Rasa Ingin Tahu				
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Abu Ubaidah				√			√					√	
2	Adi Wijayanto				√			√					√	
3	Adinda Ayu Safitri				√				√				√	
4	Alvaro Desta Satrio				√			√					√	
5	Aqila Dziadatul Aisyi				√				√				√	
6	Ardiansyah Samara Aji				√				√				√	
7	Arumi Septia Ramadhani				√				√				√	
8	Atha Syafiq Rafa Setiawan				√				√				√	
9	Caryna Aulia Rahmadani				√				√				√	
10	Delila Azaliyya Zukhdi Syarifa				√				√				√	
11	Devon Sabil Nur Solichin				√				√				√	
12	Exelle Diaz Yuristian				√			√					√	
13	Fadhilah Sabul Matsani				√				√				√	
14	Faeyza Azka Putra Jovano				√				√				√	
15	Farhan Habibulloh				√			√					√	

16	Halia Aurazanda Almira Alya S.				√				√			√	
17	Hanifah Putri Salsabila				√				√			√	
18	Lathifa Ani Setianingsih				√				√			√	
19	Lyonel Cammilano				√				√			√	
20	Muh. Fathan Ahnaf				√				√			√	
21	Muh. Khalid Ikhbar Syaifulloh				√			√				√	
22	Narendra Aditya Pradana				√			√				√	
23	Nirwasita Maritza Rakhmawati				√				√			√	
24	Nur Kholifah Budi Lestari				√				√			√	
25	Regina Aurora Salsabila				√			√				√	
26	Shira Indah Vitratsany				√			√				√	
27	Shofia Alfuadah				√			√				√	
28	Zidanniam Muh. Afnanelwa				√			√				√	

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

JURNAL HARIAN

NAMA : TUTIK MAWARTI, S.Pd.
 MAPEL : GURU KELAS
 KELAS : VI A
 SATKER : MIN 1 YOGYAKARTA

No.	Tanggal	KEGIATAN	MEDIA YANG DIGUNAKAN	HASIL	KET
1.	20-10-20	1. Belajar tahsin surat Al Fatihah. 2. Pengarahan Kepala Madrasah 3. Melaksanakan kegiatan MOS (Perkenalan walas, guru mapel & siswa) 4. Rakordasi walas 6 ABC. 5. Merespon tugas siswa icon kelas "KH Dewantoro). 6. Menyiapkan soal penjajagan mapel B. Indonesia	Al Waqfu WA WA Laptop	Notulen Kegiatan siswa minggu ini Dokumen	1 3 1 28 1
2.	21-10-20	1. Tahsin surat Al Kafirun 2. Mendengarkan informasi dinas dari kamad. 3. Menyampaikan soal tes penjajagan mapel Bahasa Indonesia dalam bentuk google drive 4. Monitor penjajagan B. Indonesia 5. Menyampaikan soal tes	Al Waqfu Laptop Laptop Laptop	Kegiatan Kegiatan Dokumen	84 84 1

		<p>penjajakan mapel IPA dalam bentuk google drive</p> <p>6. Monitor penjajakan IPA</p> <p>7. Membuat PPT</p>			
3.	22-7-20	<p>1. Audiensi peluncuran buku ANTOLOGI di Kanwil.</p> <p>2. Menyampaikan soal dan memantau tes penjajakan mapel Matematika.</p> <p>3. Audiensi peluncuran buku ANTOLOGI di Kemenag Kota YK.</p> <p>4. Menyiapkan pembelajaran besok pagi.</p>	<p>Laptop</p> <p>Laptop</p>	Kegiatan	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
4.	23-10-20	<p>1. Tahsin surat Al Kautsar.</p> <p>2. Pengarahan dari Kamad.</p> <p>3. Koreksi tes penjajakan Matematika.</p> <p>4. Menyampaikan materi Tema 1 Sub Tema 1, dan memantau tugas siswa.</p> <p>5. Meyiapkan pembelajaran untuk besok pagi.</p>	<p>Al Waqfu</p> <p>Laptop</p> <p>Laptop</p> <p>Laptop</p>	<p>Dokumen</p> <p>Kegiatan</p> <p>Dokumen</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	24-10-20	<p>1. Tahsin surat Al Maun.</p> <p>2. Pengarahan</p>	<p>Al Waqfu</p> <p>Hp</p>	Kegiatan	1

		<p>dari Kamad.</p> <p>3. Menyampaikan video pembelajaran mapel matematika.</p> <p>4. Menyiapkan pembelajaran untuk besok pagi</p>	Laptop		1
6.	25-10-20	<p>1. Senam di halaman Madrasah.</p> <p>2. Menyampaikan dan mengoreksi materi IPA .</p> <p>3. Menyiapkan pembelajaran untuk hari Senin.</p>	<p>Hp</p> <p>Laptop</p>	Kegiatan	<p>1</p> <p>28</p> <p>1</p>

Mengetahui,

Atasan Langsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Nazulianingsih

MATERI



BAHASA INDONESIA (Ide Pokok)

MATERI

Teks laporan hasil pengamatan adalah teks yang memuat informasi berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

Ide pokok adalah kalimat yang menjadi inti atau dasar dalam sebuah bacaan.

Lanjutan.....

Ide pokok selalu diulang-ulang dalam bacaan.

Ide pokok terdapat pada kalimat utama.

”

Langkah-Langkah Menemukan Ide Pokok

- Membaca dari keseluruhan teks bacaan.
- Memahami isi teks bacaan.
- Menemukan ide pokok bacaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Danu anak yang rajin **membaca**. Pagi-pagi dia sudah **membaca** koran. Di sekolah dia **membaca** buku di perpustakaan. Sore hari, sambil mengembala kambing, dia **membaca** buku cerita.

Kata yang diulang-ulang dalam paragraf tersebut adalah kata **membaca**.

Pelaku membaca dalam paragraf tersebut adalah **Danu**.

Pagi membaca, sore membaca, di rumah membaca, di sekolah membaca, maka dapat dikatakan **rajin**.

Jadi, ide pokoknya adalah **Danu rajin membaca**.

9

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Gempa bumi tektonik disebabkan pergeseran lempeng bumi. Gempa vulkanik terjadi karena letusan gunung berapi. Runtuhnya goa dan galian pertambangan menimbulkan gempa terban. Jadi, penyebab gempa bumi disebabkan oleh 3 hal.

Ide pokok paragraf di atas adalah ...

- | | | |
|-------------|--------------|----------------------------|
| A | B | C |
| gempa bumi. | lempeng bumi | <u>penyebab gempa bumi</u> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

PERKEMBANGBIAKAN PADA MAKHLUK HIDUP

PERKEMBANGBIAKAN PADA MAKHLUK
HIDUP terdiri dari **dua cara** :

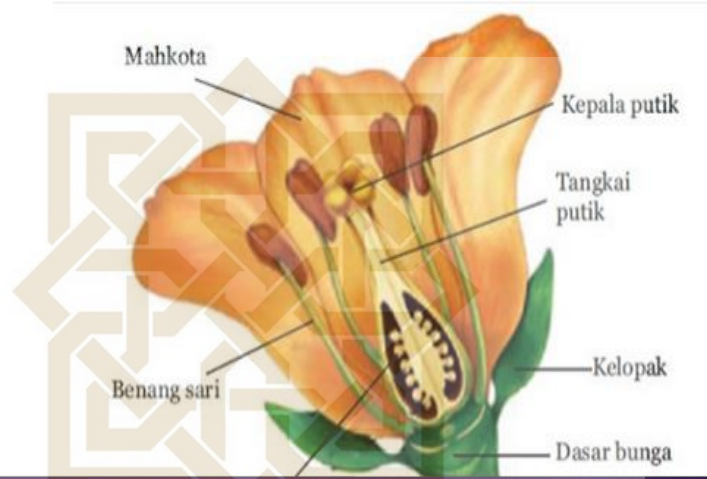
- ▶ Secara **GENERATIF** (secara kawin)
- ▶ Secara **VEGETATIF** (secara tidak kawin)

B. PERKEMBANGBIAKAN PADA TUMBUHAN

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ▶ GENERATIF (<u>kawin</u>) ❖ <u>Benangsari</u> (<u>jantan</u>) ❖ <u>Putik</u> (<u>betina</u>) | <ul style="list-style-type: none"> ▶ VEGETATIF
(<u>tidak kawin</u>) ❖ <u>Alami</u> ❖ <u>Buatan</u> |
|--|--|

Activate Windows
Go to Settings to activate

PERKEMBANGBIAKAN SECARA GENERATIF pada tumbuhan



Ac
Go

PENYERBUKAN BERDASARKAN ASAL SERBUK SARI

AUTOGAMI

GEITONOGAMI



Private Window
Go to Settings to act

PENYERBUKAN BERDASARKAN ASAL SERBUK SARI

ALOGAMI

BASTAR / HYBRID



MATA PELAJARAN : IPS

• Tema : 1


• Selamatkan Makhluk Hidup

• Sub Tema : 1

(Tumbuhan Sahabatku

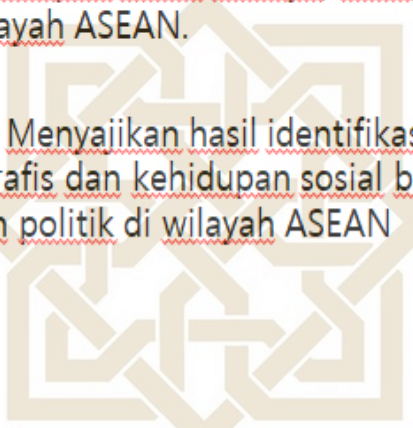
Acti
Go to

m



KOPETENSI DASAR

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik, di wilayah ASEAN.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-528/Un.02/DT/PG.00/10/2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian Tesis**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah

MIN 1 Yogyakarta

**Alamat : Jl. Mendung Warih No. 194.A, Mandungan, Giwangan,
Kota Yogyakarta.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Miptah Parid
NIM : 18204080031
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Komunikasi Interpesolan Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VI A MIN 1 Yogyakarta.

Metode : Observasi, wawancara, dan dokumentasi
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2020

a.n. Dekan

Ketua Program Studi S2 PGMI



Dr. Siti Fatmah, M.Pd.


NIP. 19710205 199903 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan Mendungwarih No. 149 A, Gwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163
Telepon 0274-372421/085100480949 email : minyogyakarta2@gmail.com
NSM : 111134710001 NPSN : 20403393

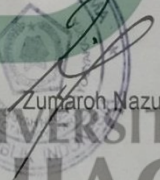
SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 447 /Mi.12.01/HM.00/11/2020

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Tesis nomor: B-528/Un.02/DT/PG 00/10/2020 tanggal 16 Oktober 2020 dari Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Miptah Parid
NIM : 18204080031
PRODI : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di sekolah kami sebagai syarat penyusunan tugas akhir tesis dengan judul "Komunikasi Interpesonal Antara Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas VIA MIN 1 Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 November 2020
Kepala Madrasah,

Zumaroh Nazulaningsih

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Lampiran 8. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Miptah Parid
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 24 September 1996
Alamat Asal : Kp Cisarua Rt/Rw 05/03 Desa Sukabakti Kec.
Sodonghilir Kab.Tasikmalaya. Jawa Barat
Email : paridmiptah24@gmail.com
Nama Ayah : Nasmun, S.Pd
Nama Ibu : Nurjanah

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

- a. MI Cisarua lulus pada tahun 2008
- b. SMPN 1 Sodonghilir lulus pada tahun 2011
- c. MAN Sukamanah lulus pada tahun 2014
- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus pada tahun 2018

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

- a. MDT Al-Hikmah Cisarua
- b. Pondok Pesantren Al-Hikmah Narawita
- c. Pondok Pesantren Sukahideng
- d. Pondok Pesantren Ar-Roid Bandung

D. Riwayat Organisasi

- a. BPO Osis SMPN 1 Sodonghilir tahun 2009-2010
- b. MPO Osis MAN 1 Sukamanah tahun 2011-2012
- c. Satuan Karya Pramuka Bhayangkara tahun 2012
- d. Satuan Karya Pramuka Wira Kartika 2013
- e. Anggota Sekolah Mengajar dalam Portal Pendidikan tahun 2015
- f. Anggota Sahabat Inspirator Indonesia tahun 2016
- g. Pengurus HMJ PGMI UIN Sunan Gunung Djati Bandung periode 2016-2017 sebagai bidang Pengembangan Intelektual(PI)

E. Riwayat Pekerjaan

- a. Guru MI Cisarua
- b. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

f. Publikasi Karya Ilmiah dan Penghargaan

1. Penghargaan

“*Creative Student*” Dekan Award Tahun 2020 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Buku

Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Berkarakter Rahmatan Lil'Alamin (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019)

3. Jurnal

- a. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan” Jurnal Tafhim Al-Ilmi Vol 11 No 2 Tahun 2020
- b. “Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo” Jurnal El Midad. Vol 12 No 1 Tahun 2020
- c. “Relevansi Komunikasi Pembelajaran Dengan Materi Bahan Ajar SD/MI”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 6 No 3 Tahun 2020
- d. “Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridlam” Jurnal Of Islamic Education Policy Vol 4 No 2 Tahun 2020
- e. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar” Jurnal Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 12 No 1 Tahun 2021
- f. “Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2” Jurnal Al-Mudarris. Volume 3 No 2 Tahun 2021